

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah low back pain (LBP) atau lebih dikenal masyarakat dengan nyeri punggung bawah merupakan masalah gangguan muskuloskeletal yang universal dewasa ini. Hasil penelitian National Arthritis Data Work Group di Amerika Serikat pada tahun 2000 menunjukkan prevalensi LBP 56-70 % per tahun dan LBP berada pada urutan pertama pada gangguan muskuloskeletal. Insidensi LBP di Jakarta mencapai sekitar 5 % per tahun dan prevalensinya sekitar 60-90 % (Wibowo, 2005).

Keluhan LBP ternyata menempati urutan kedua setelah nyeri kepala. Penelitian yang dilakukan pada 14 rumah sakit pendidikan di Indonesia, pada bulan Mei 2002 menunjukkan jumlah penderita nyeri sebanyak 4.456 orang (25 % dari total kunjungan), dimana 1.598 orang (35,86 %) adalah penderita LBP (Kelompok Studi Nyeri PERDOSSI, 2002).

Etiologi LBP sangat bervariasi tidak mengenal usia, jenis kelamin, tingkat ekonomi, maupun pekerjaan. Namun kecenderungan pada survey berbagai jenis pekerjaan menunjukkan bahwa LBP lebih sering terjadi pada pekerja yang sehari-harinya melakukan kegiatan mengangkat, memindahkan, mendepan atau menarik benda berat. Prevalensi LBP setelah mengangkat

beban berat bervariasi dari 15-64 %. Insidensi LBP pada pekerja dengan mengangkat beban berat pun meningkat delapan kali lipat dibandingkan dengan pekerjaan dengan aktivitas duduk terus menerus. Dua puluh dua persen keluhan terjadi ketika mengangkat beban, 19 % ketika berolahraga dan sekitar 25 % terjadi berangsur-angsur tanpa diketahui penyebabnya (Nuarta, 1989).

Hasil penelitian NIOSH (National Institute for Occupational Safety and Health) tahun 1986 di Amerika, lebih dari 60 % pekerja menderita LBP disebabkan oleh pekerjaan yang berat. Sepertiga tidak dapat kembali bekerja seperti semula dalam suatu periode waktu. Sebagian kecil dari pekerja yang menderita LBP, daya tahan tubuhnya akan berkurang dan tidak mampu mengangkat beban dalam waktu lama.

Dampak meningkatnya LBP pada pekerja fisik berat menyebabkan terjadi peningkatan absensi (*sick days*) sehingga waktu kerja banyak terbuang akibat LBP. Pekerjaan pengangkut beban berat di Amerika Serikat menduduki urutan pertama berkaitan dengan kisaran pembiayaan total per tahun LBP dan kecelakaan senilai \$13 hingga 14 milyar (Machikanti, 2000).

Mengingat LBP menimbulkan berbagai macam dampak negatif yang tidak dapat diabaikan, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh lama dan beban pada pekerja pengangkut semen terhadap faktor resiko LBP. Penelitian ini akan dilakukan di Gudang Semen Gresik Yogyakarta

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan masalah “bagaimana pengaruh lama bekerja dan beban angkut terhadap timbulnya low back pain pada pekerja pengangkut semen di Gudang Semen Gresik, Yogyakarta”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh lama bekerja dan beban angkut terhadap timbulnya low back pain pada pekerja pengangkut semen di Gudang Semen Gresik, Yogyakarta.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui prevalensi low back pain pada pekerja pengangkut semen di Gudang Semen Gresik, Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pengaruh lama bekerja terhadap timbulnya low back pain pada pekerja pengangkut semen di Gudang Semen Gresik, Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui pengaruh beban angkut terhadap timbulnya low back pain pada pekerja pengangkut semen di Gudang Semen Gresik

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya para pekerja pengangkut beban beresiko LBP, mengenai pengaruh lama dan beban pada pekerja pengangkut semen terhadap faktor resiko low back pain.
- b. Sebagai masukan untuk penentuan kebijakan kerja bagi pengangkut beban berat dan keselamatan dalam bekerja.

1.4.2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai faktor-faktor resiko LBP.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan berbagai masalah yang timbul akibat LBP